

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai kemampuan sosial anak dalam bekerjasama diambil dari hasil observasi 5 indikator diantaranya yaitu menerima pendapat teman, menerima hasil kerja teman, mengikuti kegiatan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 teman, memecahkan masalah dalam tugas, menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai. Observasi ini dilakukan ketika *pre test* dan *post test*.

1. Pelaksanaan *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenai bekerjasama dengan temannya sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*). *Pre test* diberikan pada kelompok B (sentra balok) sebagai kelompok sasaran. Penilaian *pre test* dilakukan satu kali melalui *non test*. Jumlah nilai *pre test* per peserta didik dalam kelompok yang terlibat akan digunakan untuk melakukan uji peringkat bertanda *Wilcoxon*.

Tabel 4.1
Hasil Pre test

No	Nama	Indikator Perkembangan sosial anak 5-6 th					Jumlah	Rata-rata
		a	b	c	d	e		
1	Al	2	2	2	3	3	12	2.4
2	Ak	2	2	3	3	3	13	2.6
3	B	2	2	2	1	1	8	1.6
4	D	2	2	3	2	3	12	2.4
5	E	2	2	2	3	3	12	2.4
6	Hf	2	2	3	2	3	12	2.4
7	Hp	2	2	2	2	2	10	2
8	I	2	2	2	1	1	8	1.6

9	K	2	2	2	2	2	10	2
10	M	2	2	2	2	2	10	2
11	R	3	3	3	3	3	15	3
12	Zl	2	2	2	2	2	10	2
13	Zd	3	3	3	3	3	15	3
Jumlah		28	28	31	26	31	147	11.30

Keterangan dari indikator perkembangan sosial anak 5-6 tahun :

a = indikator menerima pendapat teman dalam kelompok

b = indikator menerima hasil kerja teman dalam kelompok

c = indikator mengikuti kegiatan dengan 4-5 teman dalam kelompok

d = indikator memecahkan masalah dalam tugas

e = indikator menyelesaikan tugas hingga selesai

Rubrik Penilaian

No	Butir	Kriteria	Keterangan
1	Dapat menerima pendapat teman	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu menerima pendapat semua teman Jika anak hanya mampu menerima pendapat 2 teman Jika anak hanya mampu menerima pendapat 1 teman Jika anak belum bisa menerima pendapat orang lain
2	Dapat menerima hasil kerja teman	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu menerima hasil kerja semua teman Jika anak mampu menerima hasil kerja 2 teman saja Jika anak mampu menerima hasil kerja teman dekat (1) saja Jika anak hanya bangga dengan hasil kerja & tidak bisa menerima hasil kerja orang lain

3	Dapat mengikuti kegiatan dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu bekerja dalam kelompok dan bekerjasama dengan semua teman Jika anak hanya mampu bekerjasama dengan 2 teman Jika anak hanya mampu bekerjasama dengan teman akrabnya (1) saja Jika anak hanya senamg bekerja sendiri
4	Mampu memecahkan masalah dalam tugas kelompok	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu memecahkan masalah (mengambil materi, membagi peran, mengerjakan tugas dan bekerjasama) dalam tugas kelompok Jika anak hanya mampu memecahkan 3 tugas saja Jika anak hanya mampu memecahkan 2 tugas saja Jika anak pasif dan tidak mengerjakan apapun
5	Menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu menyelesaikan tugas (menggunting, menempel, mewarnai dan bekerjasama) dalam kelompok Jika anak hanya dapat menyelesaikan 2 tugas saja Jika anak hanya dapat menyelesaikan 1 tugas saja Jika anak tidak mengerjakan apapun/ pasif

2. Perlakuan (*treatment*)

Pemberian perlakuan (tretment) dengan pembelajaran kooperatif pada kegiatan bermain kelompok berjalan seperti proses pembelajaran biasanya. Pemberian perlakuan diberikan pada kegiatan inti sebelum istirahat dan sebelum memasuki kelas sentra. Pada saat pemberian perlakuan ini banyak memberikan

kejutan pada peserta didik di TK'Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Surabaya kelompok B (sentra balok).

Guru mulai menjelaskan dan mengenalkan pembelajaran kooperatif pada peserta didik setelah keadaan kelas kembali tenang dan kondusif. Pada awalnya guru menjelaskan untuk membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 anak dengan berhitung 1 sampai 4 lalu yang berhitung 1 berkumpul dengan temannya yang berhitung 1 juga demikian dan seterusnya sampai menjadi 3 kelompok, kemudian guru menjelaskan cara bermain dalam kelompok pembelajaran kooperatif yaitu anak menyelesaikan tugas dari guru dengan bekerjasama dengan temannya dalam satu kelompok sampai tugas selesai. Guru menanyakan kembali pada peserta didik dapat menerima penjelasan yang disampaikan atukah belum, jika peserta didik sudah paham maka kegiatan bisa dilakukan.

Pada treatment awal untuk kegiatan pembelajaran kooperatif, para peserta didik yang baru pertama kali mengenal kegiatan ini dengan mengerjakan tugas secara berkelompok, masih ditemukan ada anak yang kurang berkenan karena tidak kumpul dengan teman yang dia sukai, ada anak yang pasif atau diam saja, ada anak yang tidak mau menyelesaikan tugas sampai dengan selesai, dan ada anak yang tidak sepaham atau menolak hasil kerja temannya dan bahkan tidak menghargai hasil kerja teman secara verbal.

Treatment II

Pada pertemuan kedua saat pemberian perlakuan seperti pertemuan pertama yaitu pada kegiatan inti sebelum istirahat dan sebelum masuk kelas sentra. Pada pertemuan ini guru mengawali dengan menjelaskan tema lingkunganku dengan sub tema rumahku bersih dan nyaman dengan mengenalkan berbagai bentuk geometri. semua kelompok harus mengambil kertas tugas yang berisi sebuah gambar rumah yang tugasnya adalah dalam bentuk pembelajaran kooperatif yaitu permainan melipat, menggunting, dan menempel. Pada pertemuan kedua ini peserta didik mulai paham bermain dan menyelesaikan tugas dalam kelompok tetapi masih ditemukan anak yang kurang nyaman dengan teman yang bukan teman akrabnya sehingga timbul rasa marah, yang pasif mulai mau membantu dan yang tidak setuju atau menolak dengan pendapat atau hasil kerja teman juga masih ada.

Treatmen III

Pertemuan ketiga juga dilaksanakan pada kegiatan inti sebelum istirahat dan sebelum masuk kelas sentra. Peserta didik pada pertemuan ketiga ini diberikan permainan jalan estafet geometri dalam pembelajaran kooperatif. Tugas yang diberikan guru sebagai pemberi perlakuan atau *treatmen* yaitu membangun kerjasama antar anggota kelompok ketika berjalan dengan menginjak bangun geometri. Bangun geometri dipegang anggota di barisan paling belakang lalu menyerahkan pada teman di depannya dan temannya memberikan pada teman di depannya lagi begitu seterusnya sambil menyebutkan nama bangun geometri yang diinjak oleh anak sampai pada garis finis yang sudah disepakati bersama.

Dalam pemberi perlakuan yang ketiga ini anak mulai merasa senang dan nyaman bermain bekerjasama karena pembelajaran kooperatif yang diberikan dikemas dalam bentuk bermain. Dalam *treatmen* yang ke tiga ini selain mengembangkan kemampuan sosial khususnya dalam bekerjasama juga mengembangkan aspek perkembangan lainnya yaitu aspek perkembangan motorik baik motorik kasar ketika anak berjalan melangkah dan menginjak bangun geometri dan motorik halus ketika anak memegang bangun geometri tanpa jatuh. Lalu aspek perkembangan bahasa juga berkembang ketika anak dapat menyebutkan bangun geometri yang diinjaknya dan mengembangkan aspek kognitif ketika anak mengerti bangun geometri yang disebutkannya, mengembangkan aspek norma agama ketika sebelum mulai permainan, anak harus berdoa terlebih dahulu seperti mengucapkan Basmalah. Perkembangan emosional juga meningkat ketika anak dapat menunggu dengan sabar operan bangun geometri dari temannya.

Treatmen IV

Pertemuan ke empat juga masih sama dilaksanakan pada kegiatan inti sebelum istirahat dan sebelum masuk kelas sentra. Peserta didik pada pertemuan ke empat ini diberikan permainan yang bertemakan tanaman dengan sub tema bunga matahari dalam bentuk pembelajaran kooperatif yaitu permainan melipat, menggunting, dan menempel.

Pemberian perlakuan atau *treatmen* pada pertemuan ke empat ini adalah peserta didik melipat bentuk geometri lalu menggunting dan menempelkannya pada

sebuah kertas kosong sehingga membentuk sebuah gambar bunga matahari di dalam pot. Peserta didik sudah memahami dan dapat menyelesaikan tugasnya. Peserta didik sudah mulai menikmati menyelesaikan tugas dalam kelompok.

Treatment V

Pertemuan yang ke lima ini juga dilaksanakan pada kegiatan inti sebelum istirahat. Pada pertemuan yang kelima ini guru mengajak peserta didik untuk membuat bangunan rumah dari balok dalam pembelajaran kooperatif. Materi atau tugas membuat bangunan rumah dari sejumlah balok ini membutuhkan kesabaran, ketelatenan, keseriusan dan kerjasama antar anggota dalam kelompok.

Pemberian perlakuan atau treatment pada pertemuan kelima ini membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat bekerjasama karena terlihat dari adanya pembagian tugas dari kelompoknya yaitu ada yang mengambil balok, ada yang mengambil rumput, mobil-mobilan, dan alat main lainnya dan ada yang menata balok. Peserta didik mulai menikmati bekerja dan bermain bersama teman yang lain dalam satu kelompok. Peserta didik semakin akrab dengan semua teman, saling menghargai hasil kerja teman, merasa bangga dengan hasil karya kelompoknya dan terutama tidak ada yang mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas (kotor) atau tidak menghargai hasil karya teman secara verbal. Semua anak sudah menikmati kerja bersama dalam kelompoknya.

B. HASIL ANALISIS DATA

Tahapan penelitian yang sangat dibutuhkan dalam menganalisa data adalah melakukan pre-test, pemberian perlakuan, dan tahapan yang terakhir adalah melakukan post-test. Peneliti melakukan observasi awal (pre-test) pada kemampuan sosial anak usia dini kelompok B (sentra balok) melalui pembelajaran kooperatif. Hasil rata-rata pre-test pada kelompok B (sentra balok) adalah 11.30.

Post test ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan sosial pada peserta didik setelah dilakukan perlakuan. Selanjutnya nilai total post test ini akan digunakan untuk pengujian Wilcoxon yaitu uji peringkat bertanda. Uji ini digunakan untuk mengetahui selisih nilai sebelum dan setelah dilakukan perlakuan (treatment) untuk

mengetahui tingkat signifikansi. Diketahui bahwa hasil rata-rata post test pada kelompok B (Sentra balok) adalah 15,84.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial. Kriteria yang digunakan dalam menguji hipotesis nihil dalam penelitian adalah memakai taraf kesalahan 5% atau 0,05.

H_0 : tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial .

H_a : ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak

Diketahui bahwa cara menentukan nilai T hitung adalah memilih nilai yang terkecil antara nilai T_+ , dan T_- .

Nilai $T_+ = 91$

Nilai $T_- = 0$

maka nilai $T_- = 0$ ditetapkan sebagai nilai T hitung.

Cara menentukan T tabel adalah dengan melihat tabel statistik uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 dan memperhatikan jumlah sampel penelitian.

Nilai T tabel = 17

Jika T hitung < T tabel, maka hipotesis awal (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Jadi $0 < 17$ maka hipotesis awal (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial adalah tidak benar. Dengan demikian analisis data yang mengacu pada hasil pre-test dan post-test dapat menguji kebenaran hipotesis nihil (H_0) yang ditolak sehingga menghasilkan kebenaran bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial pada kelompok B (sentra balok) TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Surabaya.

C. PEMBAHASAN

Tahapan selanjutnya adalah pemberian perlakuan, yang diberikan sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dengan tujuan mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Pada tahap ini kemampuan sosial anak dalam bekerjasama dapat dilihat dari 5 indikator yaitu menerima pendapat teman, menerima hasil kerja teman, bekerja dalam kelompok yang berisi 3-4 anak, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas hingga selesai. Dari kelima indikator inilah untuk indikator mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan tugas kelompok berkembang dengan baik. Peserta didik sangat antusias dalam menerima pemberian perlakuan pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan Post test

Tahapan yang terakhir adalah post-test yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan sosial peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil post-test meningkat sangat baik dibandingkan pre-test. Hasil post-test yang memberikan peningkatan sangat baik memberikan jawaban bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh terhadap kemampuan sosial anak dalam bekerjasama.

Post test ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan sosial pada peserta didik setelah dilakukan perlakuan. Selanjutnya nilai total post test ini akan digunakan untuk pengujian Wilcoxon yaitu uji peringkat bertanda. Uji ini digunakan untuk mengetahui selisih nilai sebelum dan setelah dilakukan perlakuan (treatment) untuk mengetahui tingkat signifikansi.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang mengatakan tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial. Kriteria yang digunakan dalam menguji hipotesis nihil dalam penelitian adalah memakai taraf kesalahan 5% atau 0,05.

H_0 : tidak ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial .

H_a : ada pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan sosial.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak.

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) tidak ditolak

Tabel 4.2
Hasil Post test

No	Nama	Indikator Perkembangan sosial anak 5-6th					Jumlah	Rata-rata
		a	b	c	d	e		
1	Al	3	3	3	3	3	15	3
2	Ak	3	3	3	3	2	14	2.8
3	B	3	3	3	2	2	13	2.6
4	D	3	3	4	4	3	17	3.4
5	E	3	3	3	3	3	15	3
6	Hf	3	3	4	3	3	16	3.2
7	Hp	3	3	3	3	3	15	3
8	I	3	3	3	3	3	15	3
9	K	3	3	3	3	4	16	3.2
10	M	3	3	3	3	3	15	3
11	R	4	4	4	4	4	20	4
12	Zl	3	3	3	3	3	15	3
13	Zd	4	4	4	4	4	20	4
Jumlah		41	41	43	41	40	206	15.84

Keterangan dari indikator perkembangan sosial anak 5-6 tahun :

a = indikator menerima pendapat teman dalam kelompok

b = indikator menerima hasil kerja teman dalam kelompok

c = indikator mengikuti kegiatan dengan 4-5 teman dalam kelompok

d = indikator memecahkan masalah dalam tugas

e = indikator menyelesaikan tugas hingga selesai

Rubrik Penilaian

No	Butir	Kriteria	Keterangan
1	Dapat menerima pendapat teman	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu menerima pendapat semua teman Jika anak hanya mampu menerima pendapat 2 teman Jika anak hanya mampu menerima pendapat 1 teman Jika anak belum bisa menerima pendapat orang lain
2	Dapat menerima hasil kerja teman	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu menerima hasil kerja semua teman Jika anak mampu menerima hasil kerja 2 teman saja Jika anak mampu menerima hasil kerja teman dekat (1) saja Jika anak hanya bangga dengan hasil kerja & tidak bisa menerima hasil kerja orang lain
3	Dapat mengikuti kegiatan dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu bekerja dalam kelompok dan bekerjasama dengan semua teman Jika anak hanya mampu bekerjasama dengan 2 teman Jika anak hanya mampu bekerjasama dengan teman akrabnya (1) saja Jika anak hanya senang bekerja sendiri
4	Mampu memecahkan masalah dalam tugas kelompok	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu memecahkan masalah (mengambil materi, membagi peran, mengerjakan tugas dan bekerjasama) dalam tugas kelompok Jika anak hanya mampu memecahkan 3 tugas saja Jika anak hanya mampu memecahkan 2 tugas saja Jika anak pasif dan tidak mengerjakan apapun

5	Menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan	BSB (4) BSH (3) MB (2) BB (1)	Jika anak mampu menyelesaikan tugas (menggunting, menempel, mewarnai dan bekerjasama) dalam kelompok Jika anak hanya dapat menyelesaikan 2 tugas saja Jika anak hanya dapat menyelesaikan 1 tugas saja Jika anak tidak mengerjakan apapun/ pasif
---	--	--	---

Tabel 3.4

Uji Wilcoxon Match Pairs Test

NO	Nama	XA1	XB1	Beda	Tanda Jenjang		
				XB1-XA1	Jenjang	+	-
1	Al	12	15	3	2.5	2.5	0
2	Ak	13	14	1	1	1	0
3	B	8	13	5	8	8	0
4	D	12	17	5	8	8	0
5	E	12	15	3	2.5	2.5	0
6	Hf	12	16	4	4	4	0
7	Hp	10	15	5	8	8	0
8	I	8	15	7	13	13	0
9	K	10	16	6	12	12	0
10	M	10	15	5	8	8	0
11	R	15	20	5	8	8	0
12	Zl	10	15	5	8	8	0
13	Zd	15	20	5	8	8	0
Jumlah						T+	T-
						91	0

Diketahui bahwa cara menentukan nilai T hitung adalah memilih nilai yang terkecil antara nilai T+, dan T-.

Nilai T+ = 91

Nilai T- = 0

maka nilai T- = 0 ditetapkan sebagai nilai T hitung.

Cara menentukan T tabel adalah dengan melihat tabel statistik uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 dan memperhatikan jumlah sampel penelitian.

Nilai T tabel = 17

Jika T hitung < T tabel, maka hipotesis awal (H_0) diterima dan hipotesis nihil (H_a) ditolak.

Jadi $0 < 17$ maka hipotesis awal (H_0) diterima dan hipotesis nihil (H_a) ditolak.

Berhasilnya suatu penelitian ini menjawab teori yang dikemukakan Usman (2002 : 30) bahwa model belajar kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran langsung. Model pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Jadi pola belajar kelompok dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.